

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SAAT PANDEMI COVID 19 DI KOTA PEKANBARU

NIA DESRIVA, MONA DEWI UTARI, ARIF AL PADRI

STIKes Pekanbaru Medical center

niadesriva.nd@gmail.com , monadewiutari89@gmail.com, arifpadri@gmail.com

Abstract: *Humanity is currently in deep sadness due to the outbreak of Coronavirus Disease (Covid-19) which has hit almost all parts of the world. Indonesia spontaneously implemented policies of learning from home, working from home, and worshipping at home. One of the learning methods used by the Indonesian education system is online or the abbreviation for the network. Online or online is a learning method that is carried out online. While online courses are courses that are wholly or partly held online or online, using learning management. Learning methods used in the learning process affect student motivation or interest in participating in the learning process. Modifying the learning process so that it attracts student attention will increase student motivation to learn even in the covid 19 pandemic conditions. This study used a pre-experimental design with a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The population in this study were all university students in Pekanbaru City. Sampling using the accidental sampling technique with 103 respondents and using t-test data analysis. Based on the influence test using the Paired sample T-test, it was found that the correlation of the Effect of Online Learning Methods on Student Learning Motivation had a significance of $p = 0.000 < 0.05$. Thus it can be concluded that there is a significant effect of online learning methods on Student Motivation in Pekanbaru City.*

Keywords: *Online Learning, Motivation, Students, COVID 19*

Abstrak: Umat manusia saat ini sedang berada dalam kesedihan mendalam akibat mewabahnya Coronavirus Disease (Covid-19) yang melanda hampir di seluruh belahan dunia. Indonesia spontan menerapkan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan sistem pendidikan di Indonesia adalah daring atau singkatan dari dalam jaringan. Daring atau dalam jaringan adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara online. Sedangkan mata kuliah daring adalah mata kuliah yang seluruh atau sebagiannya diselenggarakan secara daring atau online, dengan menggunakan learning management. metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mempengaruhi motivasi atau minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Memodifikasi proses pembelajaran hingga membuat menarik perhatian mahasiswa akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa meskipun dalam kondisi pandemi covid 19 sekalipun. *Penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperiment Design dengan rancangan Deskriptif Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi Yang ada di Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan tehnik accidental sampling dengan 103 respondens serta menggunakan analisis data uji t. Berdasarkan uji pengaruh menggunakan Paired sample T- test didapatkan bahwa correlation dari Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa memiliki signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. dengan demikian dapat*

disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan metode Pembelajaran daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Motivasi, Mahasiswa, COVID 19

A. Pendahuluan

Umat manusia saat ini sedang berada dalam kesedihan mendalam akibat mewabahnya Coronavirus Disease (Covid-19) yang melanda hampir di seluruh belahan dunia (Mahase, 2020). Covid-19 bermula timbul di Wuhan, Cina (Shi, et al., 2020) dan telah diumumkan sebagai *pandemic* oleh organisasi kesehatan dunia (Sohrabi, et al., 2020). Berbagai negara telah menerapkan isolasi, yaitu pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi (Smith & Freedman, 2020). Diterapkan pula karantina, yakni pembatasan pergerakan orang yang diduga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi (Smith & Freedman, 2020). Karantina medis dianggap sebagai salah satu cara paling penting dan efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular di zaman modern ini (Goje, 2017).

Berbagai negara telah menerapkan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Smith & Freedman, 2020). Perspektif lain menyebutkan, bila *social distancing* dipandang tidak cukup dalam melawan Covid-19, maka yang justru dibutuhkan *social containment* (“pengungkungan sosial”) dalam skala besar (Long, 2020). *Social containment* adalah intervensi pemerintah yang diterapkan ke seluruh komunitas, kota atau wilayah, yang dirancang secara khusus untuk mengurangi interaksi pribadi, kecuali interaksi minimal untuk memastikan pasokan vital (Smith & Freedman, 2020). Memang sebagaimana ditenggarai oleh beberapa pakar, bila kebijakan pencegahan gagal dan langkah-langkah menjaga jarak sosial tidak dapat dipertahankan sampai vaksin tersedia, pendekatan terbaik berikutnya adalah menggunakan intervensi yang mengurangi angka kematian dan mencegah infeksi berlebih (Handel, Miller, Ge, & Fung, 2020).

Indonesia spontan menerapkan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah (Darmalaksana, Corona Hadis, 2020). Situasi ini membutuhkan kepemimpinan solutif yang menjadi tuntutan abad 21 (Mihardjo & Rukman, 2018). Di abad ini dibutuhkan pemimpin strategis, yakni sosok yang mampu mendorong tujuan dan nilai bersama (Jedaman, Buaraphan, Pimvichai, Yuenyong, & Jeerasombat, 2019). Abad 21 ini menuntut pemimpin transformasional, yaitu pemimpin yang pro-inovasi sesuai dengan kebutuhan pengguna (Farahnak, Ehrhart, Torres, & Aarons, 2019). Abad 21 membutuhkan pemimpin digital, yakni pemimpin dengan tingkat digitalisasi yang tinggi (Ohain, 2019). Dalam hal ini, pengembangan kemampuan dinamis didorong dari peran pemimpin digital (Mihardjo & Rukman, 2018). Sedangkan kepemimpinan transformasional dianggap sebagai penentu penting keberhasilan implementasi (Farahnak, Ehrhart, Torres, & Aarons, 2019). Empati diyakini sebagai atribut pemimpin digital peringkat tertinggi, diikuti oleh ciri-ciri yang menggambarkan pemimpin sebagai inovatif, terbuka dan progresif (Ohain, 2019). Abad 21 membutuhkan kepemimpinan solutif bukan hanya sebatas pemimpin opini (Bergström & Belfrage, 2018). Segala atribut kepemimpinan abad 21 tersebut menjadi tantangan untuk menumbuhkan ide pemimpin digital di pendidikan tinggi

(Darmalaksana, 2020), sejalan dengan kebijakan *Works From Home* (WFH) akibat mewabahnya Covid-19.

Pendidikan tinggi pada masa WFH perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, WhatsApp Kuliah Mobile, 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran tatap muka dianggap tertutup dan dipahami sebagai model tradisional, sehingga dibutuhkan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dengan pemanfaatan teknologi informasi (Panigrahi, Srivastava, & Sharma, 2018). Pada pelaksanaan pembelajaran daring sangat dimungkinkan berlangsungnya suatu koordinasi di antara semua pihak (Tolsteneva, Gruzdeva, Katkova, Prokhorova, & Lagunova, 2019). Melalui pembelajaran daring akan tercipta pada sebuah pendidikan tinggi suatu lingkungan belajar modern (Huda, et al., 2018). Dianjurkan bahwa belajar *online* mestinya bukan suplemen yang hanya memberikan manfaat tambahan (Williams, Birch, & Hancock, 2012). Dianjurkan pula bahwa belajar *online* bukan informal yang tidak terstruktur seperti terjadi dalam kehidupan sehari-hari ketika orang mengakses internet (Holland, 2019). Para pakar mengarahkan bahwa segala sumber daya mesti dikerahkan bagi terciptanya pendidikan *online* yang memang sedang beralangsur untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia, et al., 2018).

Berbagai *platform* dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran daring (Bensalem, 2018). Antara lain telah berlangsung sejumlah kursus penulisan *online* yang terus berkembang di pendidikan tinggi (King, Keeth, & Ryan, 2018). Dilaporkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran daring dibanding perkuliahan tatap muka (Aghajani & Adloo, 2018). Disebutkan bahwa pembelajaran daring menjadi alternatif kurikulum kuliah tatap muka (Shepherd R. P., 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran *online* menghasilkan efektifitas yang signifikan (Baldwin, Ching, & Hsu, 2018). Dalam hal ini, dosen berperan melakukan *review* terhadap tulisan-tulisan mahasiswa dengan terlebih dahulu menyampaikan prosedur penulisan (Coit, 2014). Dalam rangka pelaksanaan paradigma pendidikan yang berpusat pada mahasiswa, koreksi dilakukan melalui proses *review* antar-sejawat (*peer review*) sebelum ditelaah oleh dosen (Coit, 2014). Evaluasi peningkatan kualitas tulisan dilakukan dengan cara membandingkan antara teks pertama dan teks terakhir (Coit, 2014). Ditegaskan bahwa kalangan mahasiswa mendapat kepuasan dengan pelaksanaan pembelajaran daring (Maha, Shazia, & Jehan, 2016).

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan sistem pendidikan di Indonesia adalah daring atau singkatan dari dalam jaringan. Daring atau dalam jaringan adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara online. Sedangkan mata kuliah daring adalah mata kuliah yang seluruh atau sebagiannya diselenggarakan secara daring atau online, dengan menggunakan learning management system (Ristekdikti, 2017). Dalam mencapai prestasi seorang mahasiswa membutuhkan motivasi yang mampu menggerakkannya (Sarwar, 2013). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sadirman, 2008).

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh penggunaan *smartphone* karena selain untuk mengakses pengetahuan baru dengan lebih cepat, penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa lebih banyak digunakan untuk komunikasi melalui sosial media,

bermain game, bahkan mendengarkan lagu sambil tidur didalam kelas, hal tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang berdampak pada mundurnya prestasi belajar (Augusta, 2017). Analisa yang dilakukan peneliti adalah banyaknya mahasiswa tidak memanfaatkan metode pembelajaran tersebut secara maksimal. Dapat dilihat mahasiswa hanya hadir dalam kelas online untuk sekedar mengisi absen dan mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas proses pembelajaran berbasis online terhadap motivasi belajar mahasiswa di Pekanbaru bertentangan dengan norma atau nilai yang terinternalisasi dalam dirinya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperiment Design*, dengan rancangan Deskriptif Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional, suatu metode penelitian yang bertujuan menghubungkan antara satu unsur elemen dengan unsur/ elemen lain. (Sugiono,2014). Penelitian ini dipakai untuk mengidentifikasi Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Pandemi Covid 19 Dikota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi Yang ada di Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan tehnik accidental sampling dengan 103 responden serta menggunakan analisis data uji t. Responden Penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan metode Pre eksperimental dengan rancangan Deskriptif Korelasional. Sampel yang diperoleh sebanyak 103 orang mahasiswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Usia Responden.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari usia 12 – 35 tahun. Berdasarkan hasil jawaban responden pada lembar identitas yang terlampir didalam kuisioner. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	%
12-17	6	5.8
18-24	86	83.5
25-35	11	10.7
Total	103	100

Berdasarkan Tabel diatas, sebagian besar responden berusia 18-24 tahun

Karakteristik Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Metode Pembelajaran Daring

Karakteristik Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Metode Pembelajaran Daring

Metode	F	%
efektif	41	42.7
Tidak efektif	59	57.3
Total	103	100

Berdasarkan tabel bahwa responden penelitian yang mengatakan bahwa metode pembelajaran daring tidak efektif berjumlah 59 orang responden (57.3). Dengan total 103 orang responden.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Motivasi Belajar

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Motivasi Belajar

Motivasi	f	%
Baik	27	26,2
Sedang	49	47,6
Kurang	27	26,2
Total	103	100

Berdasarkan table 4.4 didapatkan bahwa responden penelitian yang mengatakan bahwa Motivasi Belajar Mahasiswa Sedang berjumlah 49 orang responden (47.6). Dengan total 103 orang responden.

Analisa Bivariat

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu dimulai minggu pertama April hingga minggu terakhir april Tahun 2020. Setelah dilakukan penelitian jumlah sampel yang didapatkan adalah 103 orang responden di kota pekanbaru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa responden penelitian yang mengatakan bahwa metode pembelajaran daring tidak efektif berjumlah 59 orang responden (57.3%). Dengan total 103 orang responden.

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas [3]. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan.

Indonesia spontan menerapkan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah (Darmalaksana, Corona Hadis, 2020). Situasi ini membutuhkan kepemimpinan solutif yang menjadi tuntutan abad 21 (Mihardjo & Rukman, 2018). Di abad ini dibutuhkan pemimpin strategis, yakni sosok yang mampu mendorong tujuan dan nilai bersama (Jedaman, Buaraphan, Pimvichai, Yuenyong, & Jeerasombat, 2019). Abad 21 ini menuntut pemimpin transformasional, yaitu pemimpin yang pro-inovasi sesuai dengan kebutuhan pengguna (Farahnak, Ehrhart, Torres, & Aarons, 2019). Abad 21 membutuhkan pemimpin digital, yakni pemimpin dengan tingkat digitalisasi yang tinggi (Ohain, 2019). Dalam hal ini, pengembangan kemampuan dinamis didorong dari peran pemimpin digital (Mihardjo & Rukman, 2018).

Berdasarkan uji pengaruh menggunakan Paired sample T- test didapatkan bahwa correlastion dari Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa memiliki signifikansi $p = .000$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa DiKota Pekanbaru.

D. Penutup

Berdasarkan landasan teori dan didukung oleh analisa dan hasil uji, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat correlastion dari Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. memiliki signifikansi dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$)

Daftar Pustaka

- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 05(02), 11–16.
- Amiroh. 2012. *Kupas Tuntas Membangun E-learning dengan Management Sistem*. Jakarta: Berkah Mandiri Globalindo.
- Belina E. 2013. Perancangan Dan Implementasi Aplikasi E –Learning Versi Mobile Berbasis Android. *Jurnal Singuda Ensikom*. 4(3):76-81.
- Bawelle, C. F. N., Lintong, F., & Rumampuk, J. (2016). Hubungan penggunaan smartphone dengan fungsi penglihatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado angkatan 2016. *Jurnal E-Biomedik*
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 8(2), 172–181.
- Deni Dermawan. 2016. *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Eveline Siregar, Hartini Nara, 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78–86.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, karakteristik dan Implementasi*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setiawan Wawan. 2006. *Pembelajaran Berbasis ICT: Model E-Learning Menggunakan Opensource Moodle Dalam Buku, Mimbar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit UPI Press.
- Sianturi, S. R. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-Learning Pada Institusi Keperawatan Di Jakarta Dan Depok. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.11563>.
- Syamsul Rizal, Birrul Walidain. 2019. Pembuatan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle pada Matakuliah Pengantar Aplikasi Komputer Universitas Serambi Mekkah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 19, No., 178-192
- Surjono H D. 2011. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suartama Kadek, Dewa kade sastra. 2014. *E-learning berbasis Moodle*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wasty soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wicaksana E.J., Atmadja Pramana. 2018. Analisis Dampak Program Guru Pendamping Direktorat PSMK (Program SM3T) Terhadap Animo Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMKN 1 Kintamani, Bali. Biodik Vol.4 No.2 Desember 2018: 110- 119.